



Analisis Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V SDN 2 Wulung Blora

Siti Febriliana Nur Avivah^{1*}, M. Yusuf Setia Wardana², Husni Wakhyudin³

¹PGSD/Universitas PGRI Semarang

Email: aviavivah01@gmail.com

²PGSD/Universitas PGRI Semarang

Email: ayuest@gmail.com

³PGSD/Universitas PGRI Semarang

Email: husni.wakhyu@yahoo.co.id

Abstract. *The Covid-19 pandemic has made the education system a bit of a bottleneck. Almost all regions implement online learning systems. This study discusses the implementation of online learning with the aim of knowing the online learning system for fifth grade students, knowing the implementation of online learning for fifth grade students, and evaluating the implementation of online learning for fifth grade students. In this study, the authors used qualitative research methods with data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, and documentation. The subjects of this research are the principal, fifth grade homeroom, and fifth grade students. Research is carried out directly at school and online. The results of this study include: 1) the implementation online learning has been carried out since the beginning of the covid-19 pandemic or in March 2020, 2) online learning evaluation is carried out by the teacher to find out the obstacles that occur during online learning, and 3) the response of teachers and students during online learning is that the teacher has difficulty delivering material while students also find it difficult to receive material explanations.*

Keywords: *Analysis; Covid-19 Pandemic; Online Learning.*

Abstrak. *Pandemi Covid-19 menjadikan sistem pendidikan sedikit mengalami hambatan. Hampir di seluruh wilayah menerapkan sistem pembelajaran daring atau online. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran daring dengan tujuannya adalah mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas V, evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas V, dan respon siswa dan guru selama pembelajaran daring. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wali kelas V, dan siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan secara langsung di sekolah maupun daring. Hasil dari penelitian ini antara lain: 1) pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan sejak awal pandemi covid-19 atau bulan Maret 2020, 2) evaluasi pembelajaran daring dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran daring maupun siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran daring, dan 3) respon guru dan siswa selama pembelajaran daring adalah guru kesulitan menyampaikan materi sedangkan siswa juga merasa kesulitan dalam menerima penjelasan materi.*

Kata Kunci: *Analisis; Pandemi Covid-19; Pembelajaran Daring.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sektor penting guna menciptakan penerus bangsa yang hebat dan profesional dalam berbagai bidang. Menurut Azmi (dalam Wardana & Rifaldiyah, 2019), pendidikan merupakan usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan. Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai pelajaran yang berharga bagi anak yang membuatnya menjadi manusia yang lebih kritis dalam berpikir sehingga bisa menciptakan karakter yang diinginkan oleh guru dan juga orang tua mereka (Suriadi dkk, 2021). Dalam sebuah pendidikan, proses pembelajaran merupakan hal penting dalam kesuksesan dan keberlangsungan pendidikan itu sendiri. Dan di dalam pembelajaran, pasti dibutuhkan interaksi antara guru dan siswa. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selain itu, suatu pembelajaran akan terasa semakin ringan apabila prosesnya dibuat menyenangkan mungkin. Wakhyudin & Permatasari (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif dan edukatif dapat dilakukan dengan membuat suasana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Dewasa ini, dunia sedang dilanda sebuah peristiwa besar yang mengakibatkan perubahan besar dalam kehidupan manusia. Berbagai perubahan besar tersebut akhirnya mempengaruhi berbagai macam sektor penting termasuk juga dengan pendidikan. Covid sendiri merupakan sebuah singkatan dari *Coronavirus Disease* sedangkan 19 merupakan angka dari tahun ditemukannya virus ini yaitu pada tahun 2019. Menurut Tyrell dan Bynoe (dalam Thirumalaisamy P. Velavan dan Christian G. Meyer, 2020), corona berasal dari Bahasa Latin yang artinya *crown* atau mahkota dikarenakan bentuk virus corona seperti sebuah tempurung dan sesuatu yang menonjol di bagian permukaannya menyerupai matahari. Virus mematikan ini untuk pertama kali muncul di negara China lebih tepatnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubai, China pada akhir tahun 2019. Dengan adanya covid-19 ini, sistem pendidikan di seluruh dunia termasuk Indonesia lantas mengalami kendala. Sistem pendidikan sempat terhenti hingga pemerintah Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang mana kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah harus dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring.

Dalam pembelajaran daring, penggunaan telepon pintar dan juga laptop menjadi hal penting selama pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut selaras dengan yang diutarakan oleh Kay & Lauricella (dalam Firman & Sari, 2020: 83), kemampuan laptop dan telepon pintar untuk mengakses internet memungkinkan pelajar untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video maupun yang dilaksanakan dalam kelas-kelas *online* menggunakan layanan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang tersedia secara *online*. Selain itu, pemerintah Indonesia juga mengeluarkan kurikulum khusus yang disampaikan dalam Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut ada pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.

Menurut Trisnadewi & Muliani (2020: 40-41), terdapat 4 komponen pendukung pembelajaran daring. Keempat komponen pembelajaran daring tersebut infrastruktur, sistem dan aplikasi, konten, serta operator. Dengan kata lain, jika biasanya proses pembelajaran hanya mengutamakan adanya interaksi nyata antara guru dan siswa, dalam pembelajaran daring guru maupun siswa harus bisa menguasai teknologi informasi agar tetap bisa menjalankan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Selain itu, kreatifitas dan inisiatif siswa juga penting agar siswa dapat dengan mudah melakukan proses pembelajaran. (Yuangga & Sunarsi, 2020). Menurut Zhang dkk (dalam Firman & Sari, 2020) penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang disampaikan dalam kelas tradisional.

Berjalannya sistem pembelajaran daring tidak berjalan lancar seperti harapan. Pembelajaran daring itu sendiri ditemukan kesulitan ketika peneliti melaksanakan wawancara bersama guru, kepala sekolah, dan

beberapa siswa kelas V di SD Negeri 2 Wulung, Blora setelah mengetahui proses pembelajaran daring yang dilaksanakan guru melalui *WhatsApp Group*. Pembelajaran daring yang berlangsung terkesan hambar dengan minimnya respon siswa di dalam obrolan. Dengan pola pembelajaran daring yang demikian, maka muncul beberapa dampak dari hal tersebut, seperti sulitnya siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, sulitnya sinyal di beberapa daerah tempat tinggal siswa bahkan guru, dan guru yang merasa kesulitan dalam menyampaikan materi dan mengejar ketertinggalan materi sehingga tujuan pembelajaran akan terkesan tak bisa tercapai dengan baik. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Wardana & Fitriyani (2019) yang menyatakan bahwa guru dituntut mampu mengelola kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang siswa untuk mau belajar dikarenakan siswa adalah subjek utama dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar”, hasil yang diperoleh adalah pandemi covid-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara luring kini berubah total menjadi daring. Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran juga dirasa tidak maksimal.

Peserta didik juga merasa jenuh dengan pembelajaran daring dan merasa malas dalam mengerjakan tugas sehingga menjadikan guru kesulitan dalam memberikan penilaian. Maka dari itu, guru besar kemungkinan membutuhkan sebuah media pembelajaran guna memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring agar pada proses pembelajaran daring tidak terkesan hambar atau membosankan bagi siswa. Evaluasi mengenai berjalannya pembelajaran daring juga diperlukan untuk bisa menutup kekurangan yang terjadi selama pembelajaran daring berlangsung. Dari penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas V sekolah dasar, 2) untuk mengetahui evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas V sekolah dasar, 3) untuk mengetahui respon siswa dan guru kelas V selama pembelajaran daring.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2019: 18), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Maka dari itu, dalam penelitian ini hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi yaitu dengan mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri Wulung 2 Blora lebih tepatnya pada kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Wulung, Blora di masa pandemi covid-19. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V serta kepala sekolah dari SD Negeri 2 Wulung. Penelitian akan difokuskan pada proses pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 2 Wulung. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi dan diuraikan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2019) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara dilaksanakan secara langsung di sekolah bersama guru kelas V dan kepala sekolah yang diwakilkan kepada guru kelas IV. Sedangkan wawancara bersama siswa dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp*. Tujuan dari dilaksanakannya wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 2 Wulung secara detail. Alat yang digunakan berupa lembar instrumen wawancara. Wawancara akan

dilakukan terhadap kepala sekolah guna mengetahui kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam pembelajaran daring dan wali kelas V SDN 2 Wulung untuk mengetahui proses pembelajaran daring di kelas serta kepada siswa kelas V untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran daring.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2008) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung, cermat, dan teliti mengenai proses pembelajaran daring siswa kelas V SD Negeri 2 Wulung. Observasi dilaksanakan secara daring dengan melihat berjalannya proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di *WhatsApp Group* kelas V SD Negeri 2 Wulung.

Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperlengkap data yang sudah diperoleh agar data lebih bisa dipercaya kebenarannya. Alat yang akan digunakan berupa ponsel atau *handphone* karena proses pembelajaran daring lebih sering menggunakan ponsel. Dengan menggunakan ponsel atau *handphone*, peneliti dapat mengambil gambar atau *screenshot* mengenai proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di grup kelas pada aplikasi *WhatsApp*. Peneliti juga akan mengambil foto semasa melaksanakan observasi secara langsung di sekolah. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil foto-foto yang berkaitan dengan kegiatannya selama penelitian dan transkrip hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beserta guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 2 Wulung. Selain itu pula, peneliti akan melampirkan transkrip angket yang akan diisi oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Wulung.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya (Sugiyono, 2019: 199). Pengisian angket digunakan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendalam terkait dengan penelitiannya. Alat yang digunakan berupa lembar pertanyaan ataupun pernyataan yang berisi mengenai topic penelitian dan akan diisi oleh subjek penelitian. Isi dari pertanyaan maupun pernyataan tersebut meliputi proses pembelajaran daring semasa pandemi di SD Negeri 2 Wulung. Pengisian angket dilaksanakan oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Wulung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, dan *data display*. Mengumpulkan data atau *data collection* merupakan kegiatan utama dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

Menurut Sugiyono (2019: 323), mereduksi data atau *data reduction* berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data atau *data display* dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 325) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" yang artinya bentuk tampilan data yang paling sering digunakan untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengambil objek penelitian di SD Negeri 2 Wulung dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas V, dan juga lima siswa dari kelas V. Subjek siswa yang diambil tidak dapat dilakukan satu kelas secara penuh dikarenakan kasus covid-19 masih sangat tinggi. Selain itu, penelitian ini hanya mencakup mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, evaluasi pembelajaran daring, dan

respon siswa serta guru selama pembelajaran daring berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 2 Wulung khususnya yang dilaksanakan oleh wali kelas masih secara penuh menggunakan aplikasi *WhatsApp* ataupun *YouTube*. Pembelajaran berlangsung dengan wali kelas membagikan materi ataupun meminta siswa untuk membaca materi yang ada di buku LKS dan memberikan tugas dengan waktu pengumpulan tugas yaitu 3 sampai 4 hari setelah tugas diberikan. Tugas dikumpulkan melalui pesan langsung kepada guru melalui *WhatsApp* maupun pengumpulan tugas di meja guru. Pembelajaran yang hanya mengandalkan aplikasi *WhatsApp* dan *YouTube* terjadi karena wali kelas V mengaku bahwa beliau tidak memahami penggunaan sistem teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Selama pembelajaran daring, bukan tidak mungkin jika mengalami kendala. Maka dari itu, pihak sekolah SD Negeri 2 Wulung juga mengadakan evaluasi mengenai berjalannya sistem pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Di awal berjalannya pembelajaran daring, pihak sekolah lebih sering dalam mengadakan evaluasi. Namun, seiring berjalannya waktu, evaluasi pembelajaran daring menjadi sedikit longgar dan tidak terjadwal. Evaluasi itu sendiri dilaksanakan guna mengetahui kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran daring berlangsung.

Sementara itu, pembelajaran daring menuai berbagai respon dari guru maupun siswa. Respon guru lebih kepada sulitnya menyampaikan materi kepada siswa. Wali kelas V beranggapan bahwa materi lebih mudah disampaikan secara luring atau langsung. Karena pembelajaran daring, jika biasanya guru bisa menyampaikan lebih dari satu materi, kini guru hanya bisa menyampaikan satu materi selama pembelajaran daring. Karena hal tersebut, materi-materi terkesan tertinggal dan guru kesulitan dalam mengejar materi. Sedangkan respon siswa antara lain seperti sulitnya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kelima subjek penelitian mengatakan hal tersebut. Mereka juga merasa bahwa pembelajaran daring terkesan membosankan meskipun siswa juga memiliki sisi positif selama pembelajaran daring yaitu mereka memiliki banyak waktu di rumah untuk beristirahat.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Wulung yang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Sekolah dasar ini bertempat di Jalan Blora No. 59, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, Jawa Tengah yang berjarak sekitar 26,7 km dari pusat kota Blora. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas V, dan siswa kelas V SD Negeri 2 Wulung. Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas V, guru menggunakan dua aplikasi, yaitu *WhatsApp* dan *YouTube*. Guru berinisiatif membuat grup kelas V di aplikasi *WhatsApp* yang berisikan orang tua siswa maupun siswa apabila sudah memiliki ponsel sendiri. Biasanya, guru akan memberikan materi berupa video yang diambil dari *YouTube* dan akan dibagikan ke *WhatsApp Group* agar para siswa bisa membuka dan mencermatinya dengan seksama. Setelah itu, siswa akan diberikan tugas berdasarkan video yang telah ditonton. Apabila tidak menggunakan video, guru biasanya meminta siswa untuk membaca materi pada buku LKS dan diminta untuk mengerjakan tugas yang ada disana secara manual.

Evaluasi mengenai pembelajaran daring juga dilaksanakan di SD Negeri 2 Wulung. Selama masa pembelajaran daring berlangsung, tidak heran apabila terdapat beberapa kendala yang muncul. Terlebih lagi, ini merupakan untuk pertama kalinya dilaksanakan pembelajaran jarak jauh di Indonesia dalam jangka waktu yang lama. Beberapa kendala yang muncul selama pembelajaran daring adalah mengenai sulitnya sinyal, borosnya kuota internet, dan sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan evaluasi yang diadakan di SD Negeri 2 Wulung selama pembelajaran daring berlangsung tidak terjadwal. Evaluasi lebih sering dilakukan ketika awal pembelajaran daring. Evaluasi itu sendiri berupa kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa selama proses pembelajaran daring maupun ada tidaknya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran daring. Apabila terdapat siswa yang kurang aktif, sekolah akan segera menindaklanjuti. Alasan bagi siswa yang kurang aktif adalah sulitnya sinyal di daerah tempat tinggal mereka.

Pembelajaran daring yang merupakan hal baru di Indonesia khususnya, telah menuai banyak respon dari pihak guru maupun siswa. Hal itu juga terjadi kepada guru dan siswa dari kelas V SD Negeri 2 Wulung. Selama pembelajaran daring ini, respon wali kelas yaitu wali kelas mengaku kesulitan dalam menguasai teknologi informasi sehingga juga pasti berpengaruh pada proses penyampaian materi. Wali kelas beranggapan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilaksanakan karena guru hanya bisa menyampaikan satu materi dalam sehari dan hal tersebut berbanding terbalik dengan pada saat pembelajaran tatap muka yang mana biasanya guru dapat menyampaikan dua materi sekaligus dalam sehari.

Sedangkan respon siswa yaitu para siswa cenderung tidak menyukai pembelajaran daring karena proses pemahaman materinya yang lama dan lebih sulit. Selain itu, siswa juga merasa bosan dengan proses pembelajaran daring karena mereka belajar sepenuhnya dari rumah sehingga sangat jarang bertemu dengan teman-teman. Alasan lainnya yaitu sama dengan permasalahan yang sudah disebutkan di atas, yaitu sulitnya memahami materi baik siswa maupun orang tua dan faktor lelah. Maka dari itu, guru menyimpulkan bahwa pembelajaran daring dinilai kurang efektif. Hal tersebut juga diutarakan oleh Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Daring) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang”. Dalam penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran sekitar 66,97%. Maka dari itu, semuanya masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran jauh lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan sejak awal pandemi covid-19 atau bulan Maret 2020. Wali kelas V menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *YouTube* selama melaksanakan pembelajaran daring dengan membagikan materi di *WhatsApp Group* sekaligus memberikan tugas dan batasan waktu pengumpulan tugas. Batas pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru adalah antara 3 sampai 4 hari setelah pemberian tugas. Tugas dapat dikumpulkan melalui pesan pribadi kepada wali kelas melalui aplikasi *WhatsApp* ataupun mengumpulkan di meja guru sesuai dengan perintah dari guru tersebut.

Evaluasi pembelajaran daring dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran daring maupun siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran daring. Evaluasi yang dilaksanakan juga tidak terjadwal seiring berjalannya waktu. Selain itu, respon guru selama pembelajaran daring khususnya wali kelas V adalah guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi dan merasa lebih mudah menyampaikan materi secara langsung. Selain itu kendala sinyal di tempat tinggal juga menjadi permasalahan tersendiri. Lalu, guru juga kesulitan dalam mengejar target dalam menyelesaikan materi pembelajaran dalam satu semester. Sedangkan respon siswa tidak jauh berbeda dengan guru yaitu juga merasa kesulitan dalam memahami materi dan merasa bosan dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Firman & Sari Rahayu Rahman. 2020. “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19”. Indonesian Journal of Educational Science. 02 (02): 81-89
- Hamdani, Acep Roni & Asep Priatna. 2020. “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang”. Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang. VI (01): 4-9
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus

- Putria, Hilna, Lutfhi Hamdani Maula & Din Azwar Uswatun. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Suriadi, Harri Jumarto, Firman, & Riska Ahmad. 2021. "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (1): 165-173.
- Trisnadewi, Komang & Ni Made Muliani. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Denpasar. Kita Menulis.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Velayan, Thirumalaisamy P. & Christian G Meyer. 2020. "The Covid-19 Epidemic". *Tropical Medicine and International Health*. 25 (3): 278-280.
- Wakhyudin, Husni & R. R. N. Permatasari. 2017. "Pengembangan Media Komik Misugi Anaya Pembelajaran IPA Kelas III Materi Sumber Energi dan Kegunaannya". *Pancasakti Science Education Journal*. 2 (2): 98-103.
- Wardana, M. Y. S. & Fitriyani. 2019. "Implementasi Model RME dengan Media Pizza Pecahan Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa". *Malih Peddas*. 9 (1): 69-78.
- Wardana, M. Y. S. & Yuwenti Rifaldiyah. 2019. "Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pemecahan Masalah Matematika". *Thinking Skills and Creativity Journal*. 2 (1): 19-26.
- Yuangga, Kharisma Danang & Denok Sunarsi. 2020. "Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19". *Jurnal Guru Kita*. 4 (3): 51-58.